

EKSPLORASI PERUBAHAN PERAN KEPALA KELUARGA NARAPIDANA KASUS KELALAIAN DALAM BERKENDARA

Studi Fenomenologi: Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Sleman



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**

**Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1**

Disusun Oleh:

Ariqah Fawzia

NIM 22102050038

Pembimbing:

Idan Ramdani, M.A

NIP. 199303192019031009

**PROGRAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2026

SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1456/Un.02/DD/PP.00.9/08/2026

Tugas Akhir dengan judul : EKSPLORASI PERUBAHAN PERAN KEPALA KELUARGA NARAPIDANA
KASUS KELALAIAN DALAM BERKENDARA (STUDI FENOMENOLOGI
LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS IIB SLEMAN)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ARIQAH FAWZIA
Nomor Induk Mahasiswa : 22102050038
Telah diujikan pada : Kamis, 16 Juli 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 6a7b1db7dcf0

Ketua Sidang
Idan Ramdani, M.A.
SIGNED



Valid ID: 6a79d54ac4603

Penguji I
Dr. Muh. Ulil Absor, S.H.I., MA
SIGNED



Valid ID: 6a73fcc559142

Penguji II
Siti Solechah, S.Sos.I., M.Si
SIGNED



Valid ID: 6a7c18b8f3ab

Yogyakarta, 16 Juli 2026
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S.
SIGNED

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku dosen pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Ariqah Fawzia
NIM : 22102050038
Judul Skripsi : Eksplorasi Perubahan Peran Narapidana Kepala Keluarga di Lapas Kelas IIB Sleman

Skripsi tersebut sudah memenuhi syarat

- Bebas dari unsur plagiarisme
- Hasil pemeriksaan similaritas melalui Turnitin menunjukkan tingkat kemiripan sebesar 15% dengan menggunakan setelan "small match exclusion" sepuluh kata.
- Sistematika penulisan telah sesuai dengan Pedoman Penulisan Skripsi yang berlaku.

dan sudah dapat diajukan kepada Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 3 Juli 2026

STATE ISLAMIC UNIVERSITY

SUNAN KALIJAGA

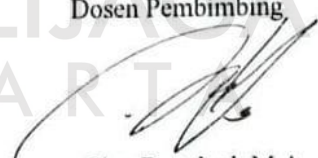
YOGYAKARTA

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Dosen Pembimbing


Muhammad Izzul Haq, S.Sos., M.Sc., PhD
NIP. 198108232009011007


Idan Ramdani, M.A.
NIP. 199303192019031009

- Silakan beri tanda centang (✓) jika pernyataan telah sesuai.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ariqah Fawzia
NIM : 22102050038
Prodi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: "Eksplorasi Perubahan Peran Narapidana Kepala Keluarga di Lapas Kelas IIB Sleman" adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkan sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 3 Juli 2026

Yang menyatakan,



Ariqah Fawzia

NIM 22102050038

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ariqah Fawzia
NIM : 22102050038
Prodi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tidak akan melepas jilbab pada foto Ijazah Sarjana dan Transkrip Nilai. Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka saya siap mempertanggungjawabkan sesuai dengan hukum yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Atas perhatian dan kerja sama Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 3 Juli 2026

Yang menyatakan,



Ariqah Fawzia

NIM 22102050038

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji dan rasa syukur saya panjatkan kepada Allah SWT, Dzat Maha Besar pemilik seluruh dunia dan seisinya yang telah senantiasa memberi saya banyak rahmat dan ridho-Nya sehingga saya dapat menjalankan kehidupan sampai detik ini. Saya persembahkan skripsi ini kepada orang-orang tercinta yang telah mendukung saya hingga mampu menyelesaikan jenjang universitas.

1. Kedua orang tua saya, Bapak Ichsan dan Ibu Isti yang telah menyayangi saya sebegitu besarnya dan memperjuangkan banyak hal untuk saya hingga saat ini. Terima kasih untuk seluruh doa dan usaha yang secara tidak langsung telah memotivasi saya untuk mampu menghadapi roda kehidupan salah satunya dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Kepada diri saya sendiri, terima kasih untuk tidak menyerah dan berani melawan ketidakpercayaan diri selama ini. Terima kasih telah berkenan untuk mengusahakan yang terbaik meskipun seringkali merasa ingin menyerah dan diiringi banyak tangisan, hingga akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga dengan tersusunnya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi diri sendiri maupun orang-orang sekitar.
3. Program studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Yogyakarta, tempat menimba pengetahuan dan memberikan banyak pengalaman baru yang belum pernah saya dapatkan. Terima kasih telah memberikan saya kesempatan menjadi salah satu bagian dari proses berkembang untuk pribadi yang lebih baik.

MOTTO

“Kemarin sudah berlalu, hari esok belum tiba, hari ini belum pasti. Mari jalani
hari sebaik mungkin”

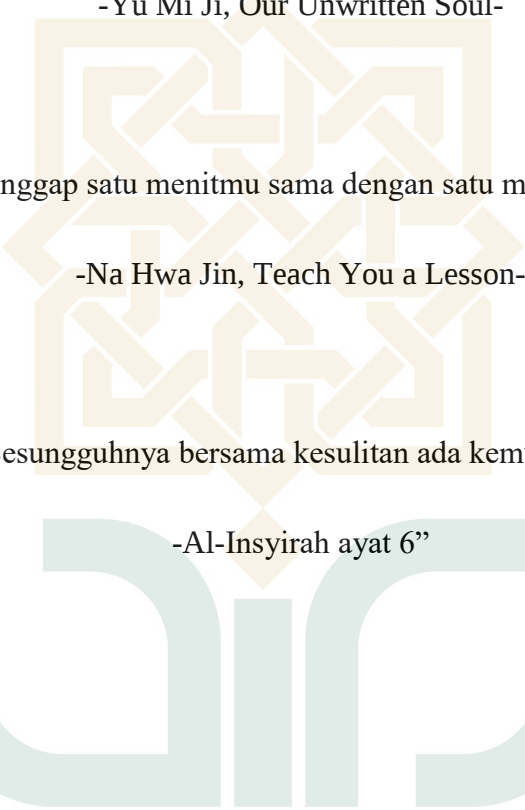
-Yu Mi Ji, Our Unwritten Soul-

“Jangan anggap satu menitmu sama dengan satu menit orang lain”

-Na Hwa Jin, Teach You a Lesson-

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

-Al-Insyirah ayat 6”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis mampu menyusun skripsi dengan judul “Eksplorasi Perubahan Peran Narapidana Kepala Keluarga di Lapas Kelas IIB Sleman” hingga selesai meskipun masih terdapat beberapa kekurangan. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1). Proses penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak, untuk itu penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Noorhadi, S.Ag., M.A., M.Phil., P.hD selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
3. Bapak Mohammad Izzul Haq, S.Sos., M.Sc selaku Ketua Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial.
4. Bapak Khotibul Umam, M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah bersedia memberi arahan tahap awal dalam penyusunan skripsi.
5. Bapak Idan Ramdani, M.A selaku Dosen Pembimbing Skripsi atas arahan dan bimbingannya.
6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Ilmu Kesejahteraan Sosial yang telah memberikan banyak pengetahuan dan megajarkan pengalaman yang sangat bermanfaat bagi penulis.

7. Bapak Lamarta Surbakti, A.Md.IP., S.H., M.H selaku Kepala Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Sleman yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian tugas akhir.
8. Seluruh pegawai Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Sleman yang telah membantu penulis mengumpulkan data penelitian dengan membagikan informasi terkait kondisi lapas dan teman-teman Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP).
9. Teman-teman narapidana yang telah bersedia menjadi informan dalam penelitian, sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik dan membuka pandangan penulis dalam melihat kehidupan dari sudut pandang yang berbeda.
10. Kepada Bapak Ichsan dan Ibu Isti, kedua orang tua sayayang telah mendidik anak-anaknya dengan baik, mencintai dan menyayangi sepenuh hati, serta selalu mengusahakan yang terbaik untuk anak-anak.
11. Kedua kakak saya, Mbak Dani dan Mbak Ara yang telah mendukung saya dan memberikan beberapa arahan dalam penyusunan skripsi ini.
12. Ghina, Alin, Hilca, Luthfi teman-teman saya sejak bangku Sekolah Menengah Pertama (SMP) di PPM MBS Yogyakarta, terima kasih telah menjadi teman penulis hingga saat ini. Banyak cerita dan angan-angan yang menjadi motivasi penulis untuk menyelesaikan pendidikan bangku perkuliahan.
13. Teman-teman PK IMM FDK yang terasa seperti keluarga, terima kasih atas berbagai cerita, pengalaman baru terkhusus dalam kepemimpinan, serta menjadi tempat untuk belajar dan memperluas relasi. Kebersamaan di IMM

juga memberikan pelajaran mengenai pentingnya mengutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi dalam berorganisasi.

14. Teman-teman PPS di Lapas Kelas IIB Sleman (Septa, Bakrie, Anggur, Nana, Elsa dan Mbak Putri) yang telah mengukir cerita menarik selama menjalankan praktikum.

15. Rekan karib penulis sejak awal masa perkuliahan Dian, Farah, Nia, Widya, Uswa, Mutia, Hasa dan Nadia. Terima kasih telah kebersamai penulis selama empat tahun ini. Semoga semua kebaikan yang telah dilakukan mendapat pahala dari Allah SWT. Semoga kita bisa bertemu lagi pada waktu, tempat dan situasi yang di ridhai-Nya dan bertemu dalam pribadi yang lebih baik.

16. Teman-teman seperjuangan IKS 2022 yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang juga memberikan dukungan, saling berdiskusi dan berbagi pengalaman dengan penulis selama empat tahun menjalani pendidikan di bangku kuliah.

17. Dan seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih telah kebersamai, membantu penulis serta memberikan dukungan penuh kepada penulis dalam menyelesaikan perkuliahan ini.

Dengan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih sebesar-besarnya atas segala bentuk dukungan yang diberikan kepada penulis, semoga segala hal baik yang telah penulis terima dapat kembali kepada Bapak/Ibu/Saudara/i sekalian. Semoga Allah SWT selalu menyertai kalian dan memberikan ganjaran yang setimpal. Dalam skripsi ini penulis menyadari masih terdapat kekurangan

atau kesalahan dalam penulisan skripsi, untuk itu penulis dengan senang hati menerima kritik dan saran yang bersifat membangun guna menyempurnakan skripsi ini. Penulis harap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, 3 Juli 2026

Yang menyatakan,

Ariqah Fawzia

NIM 22102050038



ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh fenomena narapidana kepala keluarga yang mengalami kekhawatiran terhadap kondisi anggota keluarga yang ditinggalkan akibat pemidanaan yang terjadi pada kepala keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana para narapidana kepala keluarga narapidana memaknai perubahan peran yang dihadapi ketika menjalani masa pidana di lapas. Penelitian ini menggunakan studi kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Subjek penelitian ini ditentukan dengan metode *purposive sampling* dengan kriteria informan yaitu narapidana yang terjerat kasus kelalaian dalam berkendara serta berstatus sebagai kepala keluarga. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa status sebagai kepala keluarga memiliki peran penting dalam dinamika keluarga, khususnya dalam aspek pemenuhan kebutuhan, pengambilan keputusan, dan perlindungan terhadap anggota keluarga. Perubahan dan pergeseran peran selama menjalani masa pidana tidak menghapuskan peran kepala keluarga dalam diri subjek. Adanya jarak pemisah antara subjek dengan keluarga tidak memutuskan hubungan antar anggota keluarga, interaksi dan hubungan antar keluarga tetap terjalin melalui pemanfaatan fasilitas lapas. Pemanfaatan fasilitas wartel dan layanan kunjungan mendukung subjek dalam menjalankan peran dan tanggung jawab seorang kepala keluarga, meskipun pelaksanaan hanya bersifat simbolis.

Kata Kunci: Fungsi Sosial; Kepala Keluarga; Lapas Kelas IIB Sleman; Perubahan Peran

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

This study was motivated by the phenomenon of prisoners who are heads of households and who worry about the well-being of family members they have left behind as a result of their imprisonment. The purpose of this study is to understand how prisoners heads of households interpret the role changes they face while serving their sentences in prison. This study employs a qualitative research design with a phenomenological approach. The research subjects were selected using purposive sampling, with the criteria for informants being inmates convicted of negligent driving who also serve as heads of households. Data were collected through interviews, observation, and documentation. The findings indicate that the status of being a head of household plays a crucial role in family dynamics, particularly in meeting needs, making decisions, and protecting family members. Changes and shifts in roles during the period of imprisonment do not eliminate the subject's role as head of the household. The physical distance separating the subject from their family does not sever the bonds between family members, interactions and relationships among family members remain intact through the use of prison facilities. The use of public telephone booths and visitation services supports the subject in fulfilling the roles and responsibilities of a head of the household, even though the implementation is only symbolic in nature.

Keywords: *Social Functions; Head of the Family; Sleman Class IIB Prison; Role Changes*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR	i
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	12
E. Tinjauan Pustaka	13
F. Kajian Teori	18
1. Keberfungsian Sosial	18
2. Teori Deprivasi Relatif	22
3. Teori Peran	23
G. Metodologi Penelitian	24
1. Jenis Penelitian	24
2. Fokus Penelitian	24
3. Teknik Pengumpulan Data	26
4. Teknik Validasi Data	28
5. Teknik Analisis Data	28
H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN	30
BAB II GAMBARAN UMUM	32
A. Profil Lembaga	32
B. Kondisi Geografis	33
C. Visi dan Misi Lembaga	34
D. Pendanaan dan Landasan Hukum	35
E. Program Dan Aktivitas Pembinaan	36
F. Susunan Pengurus dan Tugasnya	39
1. Kepala Lembaga Pemasyarakatan (Kalapas)	39
2. Kepala Sub Bagian Tata Usaha (KASUBBAGTU)	40
3. Kepala Seksi Bina Anak Didik Pemasyarakatan dan Kegiatan Kerja (KASI BINADIK DAN GIATJA)	40
4. Kepala Seksi Administrasi Keamanan dan Ketertiban (KASI ADM KAMTIB)	40

5. Kesatuan Pengamanan Lembaga Pemasyarakatan (KPLP).....	41
G. Profil Subjek	41
1. Subjek 1	42
2. Subjek 2	43
3. Subjek 3	44
BAB III EKSPLORASI PERUBAHAN PERAN NARAPIDANA KEPALA KELUARGA DI LAPAS KELAS IIB SLEMAN.....	46
A. Pemaknaan Perubahan Peran Narapidana Kepala Keluarga.....	46
1. Pemaknaan Peran Kepala Keluarga Oleh Narapidana.....	47
2. Perubahan Peran Kepala Keluarga Oleh Narapidana	49
3. Makna Perubahan Peran Oleh Kepala Keluarga.....	55
4. Upaya Mempertahankan Peran Kepala Keluarga Oleh Narapidana.....	58
B. Tantangan Dalam Menjalankan Fungsi Keluarga Oleh Narapidana	65
1. Ketidakmampuan Mengetahui Kondisi Keluarga Secara Aktual	66
2. Ketidakmampuan Hadir Secara Langsung dalam Dinamika Keluarga ...	69
BAB IV PENUTUP	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA.....	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Peta Satelit Lapas Kelas IIB Sleman.....	33
Gambar 2. 2 Struktur Kepengurusan Lapas Kelas IIB Sleman.....	39
Gambar 3. 1 Layanan Kunjungan Keluarga.....	62



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga merupakan sekelompok orang yang dihubungkan dalam ikatan pernikahan, keturunan atau adopsi. Menjalin interaksi untuk menumbuhkan kasih sayang dengan berkomitmen menjadikan keluarga sebagai rumah atau tempat kembali, umumnya struktur keluarga terdiri dari ayah, ibu dan anak. Seorang ayah atau suami memiliki kewajiban yang harus ditunaikan terhadap istri dan anaknya.¹ Pada konteks budaya Indonesia konstruksi karakter maskulin-feminim telah menjadi hal yang dianggap kodrat dan termasuk dalam normativitas dalam masyarakat.² Laki-laki memiliki sisi maskulinitas yang lebih menonjol dibandingkan perempuan sehingga secara tidak langsung memberikan tuntutan bahwa laki-laki lebih tangguh secara emosional dan fisik, mampu menjadi pemimpin dan menjadi penyedia utama.

Ayah sebagai pemimpin dalam keluarga memiliki peran penting untuk membawa anggota keluarganya menuju kesejahteraan. Indikator keluarga sejahtera menurut BKKBN meliputi kemampuan memenuhi kebutuhan dasar seperti sandang, pangan dan papan; kemampuan mengakses fasilitas kesehatan

¹ Herianto Herianto, "Kewajiban Mendasar Kepala Keluarga (Studi Tafsir Surat At-Tahrim: 6)", *Ulumul Syar'i : Jurnal Ilmu-Ilmu Hukum Dan Syariah* 7, no.2 (2018) 65-80.

² Ni Made Widisanti S Shita Dewi Ratih P., "Peran Film Anak-anak dalam Membentuk Maskulinitas-Femininitas Sebagai Normativitas: Kajian Terhadap Dua Film TV Seri Anak-anak Nella the Princess Knight dan Sofia the First", *Media Bahasa, Sastra, dan Budaya Wahana* 26, no.1 (2020), <https://doi.org/10.33751/wahana.v26i1.2097>.

dan pendidikan; interaksi dalam keluarga dan lingkungan sosial; ketaatan beribadah; serta memiliki tabungan.³ Sebagai kepala keluarga peran ini juga memengaruhi pola pengasuhan, relasi emosional antar anggota keluarga, serta pembentukan nilai dan perilaku anak dalam jangka panjang. Melalui pendekatan keilmuan kesejahteraan sosial fenomena ini dipandang sebagai bentuk keberfungsian sosial, peran kepala keluarga merupakan variabel utama yang menentukan kemampuan keluarga memenuhi kebutuhan individu serta mengatasi problematika sosial yang muncul.⁴ Hal ini menjadi krusial ketika peran penting tersebut mengalami transformasi akibat hambatan fisik seperti pemidanaan.

Dalam perspektif kesejahteraan sosial peran tersebut sangat berkaitan dengan keberfungsian sosial individu. Keberfungsian sosial seorang narapidana tidak mampu dicapai secara maksimal, karena kondisi lapas dengan keterbatasan struktural membatasi individu narapidana dalam menjalankan peran yang dianggap melekat.⁵ Misalnya peran kepala keluarga, sebagai pihak otoriter dituntut untuk menjaga dan melindungi keluarganya, termasuk dalam memenuhi kebutuhan dasar keluarga. Namun hal ini sulit dicapai karena kondisi lapas menghambat mereka untuk menjalankan peran tersebut secara maksimal.

³ "Buku Profil Keluarga Indonesia Tahun 2023", diakses 21 Februari 2026, <https://online.fliphtml5.com/uhepr/ugdh/>.

⁴ Chintia Viranda dkk., Gambaran Makna Keberfungsian Keluarga Ditinjau dari Perspektif Jenis Kelamin, Urutan Kelahiran, dan Status dalam Keluarga, t.t, <https://doi.org/https://doi.org/10.58812/jmws.v2i07.495>.

⁵ "BAB 1-Pendahuluan" (t.t.), <https://api.repository.poltekesos.ac.id/server/api/core/bitstreams/8fc3b213-736d-46bb-ba3b-1c9ee2569f91/content>.

Setiap individu yang melakukan tindak pidana harus mempertanggungjawabkan perbuatan mereka.⁶ Lembaga Pemasyarakatan (lapas) merupakan institusi resmi dibawah naungan Kementerian Imigrasi dan Pemasyarakatan, menjadi tempat hunian dalam jangka waktu tertentu selama menjalankan masa pidana bagi para narapidana serta memiliki peraturan yang ketat dan progam pembinaan yang disiplin untuk melaksanakan pembinaan terhadap warga binaan.⁷ Lapas menjadi tempat yang membatasi kebebasan struktural narapidana yang berdampak langsung pada disfungsi peran dan kesempatan mereka sebagai kepala keluarga seperti keterbatasan fisik, kesempatan untuk berperan langsung dalam pengambilan keputusan dan pengasuhan anak, serta hambatan komunikasi dengan keluarga. Masing-masing narapidana di dalam lapas berasal dari latar belakang pendidikan, status sosial, perkara yang dihadapi, dan memiliki kepribadian yang berbeda antar satu dengan lainnya.

Erving Goffman mengatakan mengenai konsep institusi total merujuk pada suatu organisasi yang dibentuk secara khusus untuk mereformasi perilaku individu, salah satunya lapas. Institusi ini berjalan dengan memutus kontak individu dengan dunia luar, ketika ini berlangsung institusi akan menawarkan dunia sendiri untuk mereka.⁸ Efek samping kondisi ini terjadinya peluruhan

⁶ Hariman Ritonga Rise Karmilia, Perlindungan Hukum Terhadap Hak Narapidana Wanita Pada Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Pasir Pengaraian, t.t, <https://journal.upp.ac.id/index.php/joja/article/view/2118/1219>.

⁷ Apa Yang Dimaksud Dengan Pemasyarakatan?, t.t., <http://www.ditjenpas.go.id/FAQ>.

⁸ Erving Goffman, *Asylums: Essays on the Social Situation of Mental Patients and Other Inmates*, Penguin Modern Classics (Penguin Books, 2022).

identitas dimana otoritas narapidana sebagai pengambil keputusan di ranah domestik terkikis oleh keharusan patuh terhadap institusi. Atas kontrol dan pengawasan oleh aturan institusi, peran kepala keluarga mengalami transformasi dari yang awalnya dimaknai melalui kehadiran fisik dan pemenuhan materi menjadi peran secara simbolis seperti pemberian pendapat dan pengawasan moral dalam pengasuhan anak yang akan selalu diupayakan melalui interaksi jarak jauh.⁹ Pada beberapa kasus, hubungan keluarga semakin rentan karena komunikasi yang hanya terjadi pada waktu tertentu dan terbatas. Hal ini tampak dari jadwal kunjungan narapidana oleh keluarga dua kali dalam satu minggu dan komunikasi via telepon dengan waktu yang cukup terbatas.

Salah satu lembaga pemasyarakatan yang menerapkan fungsi pembinaan adalah Lapas Kelas IIB Sleman. Lapas ini menampung narapidana dari latar belakang yang beragam, dengan rentang usia 18 hingga 60 tahun, serta keseluruhan narapidana yang berjenis kelamin laki-laki. Mayoritas narapidana berperan sebagai suami, ayah atau tulang punggung keluarga pada kehidupan mereka sebelum masuk lapas. Merupakan lapas dengan peringkat keamanan *medium security* yang menampung terpidana dengan tindak kejahatan relatif umum atau tidak termasuk kategori risiko tinggi, berdasarkan hasil skrining yang telah dilakukan.¹⁰

⁹ Imas Siti Patimah Wahyu Gunawan, Transformasi Bentuk Dan Fungsi Keluarga di Desa Mekarwangi, t.t, <https://jurnal.unpad.ac.id/sosioglobal/article/view/23405/pdf>.

¹⁰ Dewi Safriati, Klasifikasi Penempatan Pembinaan Narapidana Berdasarkan Instrumen Skrining, t.t., diakses 2 Februari 2026, <https://www.ditjenpas.go.id/klasifikasi-penempatan-pembinaan-narapidana-berdasarkan-instrumen-skrining>.

Dari keberagaman kasus narapidana, salah satu kasus yang terdata di Lapas Kelas IIB Sleman yaitu mengenai kelalaian dalam berkendara, yang diatur dalam Undang-Undang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan Nomor 22 tahun 2009. Pasal 310 membahas tentang kecelakaan lalu lintas yang disebabkan kelalaian pengemudi.¹¹ Lama masa pidana yang dijatuhkan kepada narapidana berbeda-beda menyesuaikan dampak atau kerugian dari kecelakaan tersebut.

Kecelakaan lalu lintas adalah suatu peristiwa di jalan yang tidak diduga dan tidak disengaja melibatkan kendaraan dengan atau tanpa pengguna jalan lain yang mengakibatkan korban manusia dan/atau kerugian harta benda.¹² Terkhusus bagi narapidana yang terjerat kasus kelalaian dalam berkendara, mereka rentan mengalami *culture shock* akibat dari transformasi lingkungan yang drastis dalam waktu singkat.¹³ *Shock* yang dialami merupakan reaksi psikologis karena perubahan lingkungan sosial individu yang sangat drastis dimana lingkungan sebelumnya mereka merasa *familiar*, stabil, sudah dikenal serta nyaman dengan orang-orang dan situasi sekelilingnya. Kemudian karena suatu peristiwa yang menimpa, membuat mereka harus beradaptasi dengan lingkungan baru yang membatasi gerak dan kebebasan mereka, bertemu dengan orang-orang asing yang masing-masing membawa cerita pahit yang mengantarkan mereka ke lingkungan

¹¹ "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas Dan Angkutan Jalan", t.t., diakses 4 Februari 2026, UU%20Nomor%2022%20Tahun%202009%20(1).pdf.

¹² "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas Dan Angkutan Jalan".

¹³ Ridho Hidayat Moh. Amin Tohari, "Modifikasi Perilaku Dalam Proses Adaptasi Warga Binaan Baru Di Lembaga Pemasyarakatan Pemuda Kelas IIA Tangerang", *Terang : Jurnal Kajian Ilmu Sosial, Politik dan Hukum* 1, no.1 (2024): 07-99, <https://doi.org/10.62383/terang.v1i1.69>.

lapas. Berada dalam kondisi yang rapuh dan tidak berdaya membuat mereka rentan mengalami permasalahan psikologis seperti stres dan kecemasan.¹⁴ Kondisi ini semakin diperparah apabila narapidana tersebut memikul tanggung jawab terhadap kesejahteraan keluarganya.

Pemidanaan membawa konsekuensi yang tidak hanya terbatas pada hilangnya kebebasan fisik, melainkan juga berdampak secara signifikan pada dinamika dan relasi keluarga.¹⁵ Gangguan pada sistem keluarga memicu dampak domino seperti biaya pendidikan yang menunggak, tekanan mental karena kondisi penurunan kondisi ekonomi, hingga keluarga yang menarik diri dari lingkungan. Khusus bagi narapidana yang telah berkeluarga, pemidanaan membatasi kemampuan mereka untuk menjalankan peran sebagai kepala keluarga secara langsung.¹⁶ Keterbatasan komunikasi, terputusnya peran sebagai pencari nafkah, serta berkurangnya keterlibatan dalam pengambilan keputusan keluarga berpotensi menggeser struktur relasi antara ayah, ibu, dan anak.¹⁷ Kondisi tersebut

¹⁴ R. R. Yuda Sinuraya M. Subroto, *Kondisi Psikologis Narapidana Selama Menjalani Hukuman Seumur Hidup*, 8, NO.3 (t.t.), <https://doi.org/https://doi.org/10.14710/gk.2021.12607>.

¹⁵ Abdullah Khaliq, "Pengaruh Pembinaan Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Terhadap Keutuhan Rumah Tangga Narapidana (di Lapas Kelas IIA Tenggarong)" (2022), <https://repository.uinsi.ac.id/handle/123456789/1752>.

¹⁶ Yulmitra Handayani, *Tipologi Pelaksanaan Kewajiban Nafkah Lahir Suami yang Berstatus Narapidana Perspektif Hukum Islam (Studi Analisis Interpretasi Teori Qira'ah Mubadalah)*, Juni 2020, <https://doi.org/https://doi.org/10.31958/juris.v19i1.1882>.

¹⁷ Septi Apriliyani, "Relasi Suami Istri Pasca Pemidanaan Suami Dalam Mewujudkan Ketahanan Keluarga Perspektif Undang-Undang Perkawinan (studi pada klien balai pemasyarakatan kelas II pekalongan)" (UIN K.H. Abdurrahman Wahid, t.t.), <https://etheses.uingusdur.ac.id/16760/1/50123002%20-%20Bab%20I%20dan%20Bab%20VII.pdf>.

sering menimbulkan perubahan otoritas dan fungsi ayah atau suami yang sebelumnya dianggap melekat pada diri mereka.¹⁸

Tidak jarang pula perubahan atau pergeseran peran terjadi dalam dinamika keluarga narapidana, struktur keluarga yang semula dipegang oleh ayah atau suami sebagai kepala keluarga terpaksa diambil alih oleh ibu atau istri yang harus beradaptasi menjadi kepala keluarga dalam jangka waktu tertentu.¹⁹ Kehilangan kendali atas aspek ekonomi rumah tangga, ketidakmampuan untuk hadir secara fisik dan emosional dalam keluarga, serta berkurangnya peran sebagai figur otoritas dapat memicu tekanan psikologis narapidana. Kondisi ini berpotensi mengguncang identitas maskulin narapidana sebagai laki-laki, suami, dan ayah.²⁰ Penyesalan, perasaan bersalah, kecemasan terhadap kondisi keluarga, hingga perasaan rendah diri menjadi bagian dari pergulatan emosional yang dihadapi selama menjalani masa pidana.²¹

¹⁸ Syahrial Chandra, "Pemenuhan Nafkah Keluarga Narapidana Perspektif Sosiologi Hukum Islam (Studi Kasus Di Lapas Kelas IIB IDI)" (Institut Agama Islam Negeri Langsa, 2022), <http://digilib.iainlangsa.ac.id/3096/1/SYAHRIAL%20CANDRA.%205022017034.%20HKI%20Pasca.%202022.pdf>.

¹⁹ Apriliyani, "Relasi Suami Istri Pasca Pemidanaan Suami Dalam Mewujudkan Ketahanan Keluarga Perspektif Undang-Undang Perkawinan (studi pada klien balai pasyarakatan kelas II pekalongan)".

²⁰ BZ Marpiyani, "Perspektif Alternatif Pemberian Pidana Kerja Sosial Bagi Anak Ditinjau Dari Tujuan Pemidanaan" (Universitas Lampung, 2013), <https://digilib.unila.ac.id/9284/2/BAB%201.pdf>.

²¹ Paramitha Hatta, "Kondisi Psikososial Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Makassar" (Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2012), <https://repository.uin-alauddin.ac.id/10156/1/Kondisi%20Psikososial%20Narapidana%20di%20Lembaga%20Pemasyarakatan%20Klas%20I%20Makassar.pdf>.

Artikel oleh Muhammad Rauf Alif dan Resdati,²² membahas peran ayah dalam menjalankan fungsi keluarga pada ASN Dinas Perhubungan Kota Dumai. Ayah diposisikan sebagai figur penting karena menjadi penanggung jawab utama dalam keluarga, baik secara ekonomi maupun sosial. Ayah tidak hanya dilihat sebagai pencari nafkah, melainkan juga pemimpin keluarga, pemberi kasih sayang, menanamkan nilai, mendampingi anak, serta menjaga keharmonisan rumah tangga. Waktu luang ayah diisi dengan aktivitas bersama keluarga, seperti jalan-jalan, makan bersama, olahraga, belanja bulanan, liburan keluarga, serta mengikuti kegiatan kantor yang melibatkan keluarga. Kegiatan ini dipandang sebagai sarana mempererat hubungan, membangun komunikasi, serta menjaga keharmonisan keluarga. Penelitian ini mengaitkan peran ayah dengan kelima fungsi keluarga oleh Friedman, yaitu fungsi afeksi, sosialisasi, reproduksi, ekonomi dan kesehatan. Hasil penelitian menunjukkan para subjek penelitian berupaya menjalankan kelima fungsi tersebut melalui pemberian nafkah, pendidikan anak, pemberian kasih sayang, pola hidup sehat, dan penanaman nilai-nilai kehidupan. Peran ayah sangat penting dalam menjalankan fungsi keluarga karena peran ayah juga meliputi pendidikan, pembentuk karakter, serta penanaman nilai-nilai bagi anggota keluarga.

Penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Rakhmat Wijayanto,²³ menyoroti bagaimana status narapidana pada seorang suami menghambat

²² Muhammad Rauf Alif Resdati, Peran Ayah Dalam Menjalankan Fungsi Keluarga di Dinas Perhubungan Kota Dumai, t.t., <https://rayyanjurnal.com/index.php/IJEDR/article/view/4825/pdf>.

²³ Rakhmat Wijayanto, "Dampak Pidana Penjara Terhadap Keutuhan Rumah Tangga Narapidana (Studi Kasus Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Purwokerto)" (Institut Agama

kemampuan dirinya menjalankan peran tersebut secara maksimal. Adapun dampak sosial dan ekonomi yang timbul akibat kondisi ini memengaruhi keutuhan dan keharmonisan struktur keluarga. Meskipun narapidana telah berupaya menjalankan kewajiban mencari nafkah dengan mengikuti pembinaan kemandirian, namun hasil yang diperoleh masih belum mampu mencukupi kebutuhan dasar keluarga, kondisi ini seringkali memicu pergeseran peran suami kepada istri yang jika tidak mampu beradaptasi dengan baik dapat menimbulkan perceraian. Penelitian ini mencoba menyajikan sudut pandang yang berbeda dengan menitikberatkan pada makna subjektif perubahan peran dan tantangan dalam menjalankan fungsi keluarga secara spesifik pada narapidana kasus kelalaian dalam berkendara, yang tergolong dalam kategori pelaku tindak pidana tidak sengaja (*unintentional crime*).²⁴

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji perubahan peran sebagai dampak dari pemidanaan. Namun, sebagian besar penelitian tersebut berfokus pada pendekatan studi kasus atau menggunakan perspektif hukum keluarga sebagai landasan analisis. Sementara masih terdapat keterbatasan penelitian yang mengkaji dari perspektif fenomenologis dengan menggunakan teori kesejahteraan sosial sebagai dasar penelitian. Penelitian ini disusun untuk mengisi celah tersebut

Islam Negeri Purwokerto, 2021), https://repository.uinsaizu.ac.id/9631/2/RAKHMAT%20WIJAYANTO_DAMPAK%20PIDANA%20PENJARA%20TERHADAP%20KEUTUHAN%20RUMAH%20TANGGA%20NARAPIDANA%20%28STUDI%20KASUS%20LAPAS%20KELAS%20II%20A%20PURWOKERTO%29.pdf.

²⁴ Monica Mega Purnamasari, "Di Balik Ketidaksengajaan dan Pemenjaraan: Dinamika Penerimaan Diri Narapidana Lakalantas" (Universitas Gadjah Mada, 2020), <https://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/192258>.

sekaligus memperkaya kajian penelitian mengenai perubahan peran sebagai dampak dari pembedaan melalui perspektif kesejahteraan sosial.

Keilmuan kesejahteraan sosial mengkaji upaya mewujudkan keberfungsian sosial dan kesejahteraan individu, keluarga, kelompok maupun masyarakat. Kesejahteraan tidak hanya dinilai dari terpenuhinya kebutuhan dasar dari aspek ekonomi, melainkan juga meliputi kebutuhan dari aspek psikologis, sosial, hubungan interpersonal serta kemampuan individu dalam menjalankan peran sosialnya di kehidupan sehari-hari sesuai standar dalam masyarakat sosial. Penelitian ini menitikberatkan pada salah satu status sosial dalam masyarakat, yaitu kepala keluarga yang mengalami hambatan dalam mencapai keberfungsian sosialnya yang merupakan salah satu indikator kesejahteraan sosial.

Status sebagai narapidana memengaruhi kemampuan individu dalam menjalankan fungsi ekonomi dan sosialnya sebagai anggota keluarga dan anggota dalam masyarakat. Hal ini berpengaruh pada kesejahteraan anggota keluarga terlebih jika keluarga yang ditinggalkan sangat bergantung pada kehadiran dan penghasilan kepala keluarga untuk memenuhi kebutuhan hidup. Ketika kepala keluarga menjalani masa pidana di lembaga pemasyarakatan terjadi perubahan fungsi dan peralihan peran yang memengaruhi kesejahteraan sosial seluruh anggota keluarga, termasuk kesejahteraan individu kepala keluarga sendiri. Melalui pendekatan koreksional lembaga pemasyarakatan berupaya membantu narapidana mempersiapkan diri untuk kembali menjalankan peran sosialnya di masyarakat setelah bebas. Selain itu lembaga pemasyarakatan juga memberikan fasilitas yang memungkinkan narapidana tetap mempertahankan peran, khususnya

dalam menjalin hubungan dengan anggota keluarga di rumah sebagai pemenuhan hak narapidana. Fenomena ini relevan dengan kajian kesejahteraan sosial karena pemidanaan yang terjadi dalam kehidupan narapidana tidak hanya berdampak pada kemampuan narapidana dalam menjalankan fungsi dan peran sosialnya sebagai kepala keluarga, melainkan juga memengaruhi kesejahteraan keluarga yang ditinggalkan.

Penelitian ini difokuskan pada kondisi individu narapidana sebagai pihak yang secara langsung mengalami keterbatasan dalam menjalankan fungsinya sebagai kepala keluarga. Pemahaman bagaimana narapidana memaknai perubahan peran dan tekanan psikologis yang dihadapi menjadi fokus utama untuk melihat fenomena ini secara utuh. Sehingga penulis mengangkat judul skripsi **“Eksplorasi Perubahan Peran Kepala Keluarga Narapidana Kasus Kelalaian dalam Berkendara Studi Fenomenologi: Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Sleman”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana narapidana kasus kelalaian dalam berkendara memaknai perubahan peran sebagai kepala keluarga di Lapas Kelas IIB Sleman?
2. Apa tantangan yang dihadapi narapidana kasus kelalaian dalam berkendara ketika berupaya menjalankan fungsi keluarga di Lapas Kelas IIB Sleman?

C. Tujuan Penelitian

1. Penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam pengalaman subjektif narapidana kasus kelalaian dalam berkendara di Lapas Kelas IIB

Sleman dalam memaknai perubahan peran yang terjadi sebagai kepala keluarga selama menjalani masa pidana. Berfokus pada pergeseran peran yang sebelumnya melekat pada diri mereka sebagai pencari nafkah utama, pengambilan keputusan, dan figur otoritas dalam keluarga. Terutama dalam konteks budaya Indonesia yang memberikan bobot sosial tinggi terhadap peran tersebut.

2. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai tantangan yang dihadapi oleh narapidana kasus kelalaian dalam berkendara di Lapas Kelas IIB Sleman dalam menjalankan fungsi mereka selama masa pidana. Fokus utama penelitian ini adalah membedah hambatan-hambatan spesifik, baik secara struktural maupun psikososial, yang menghambat pelaksanaan fungsi ekonomi, fungsi proteksi, dan fungsi sosialisasi dalam keluarga. Melalui eksplorasi ini diharapkan dapat mengungkap dan memberikan gambaran bagaimana keterbatasan fisik dan ruang komunikasi di dalam lembaga pemasyarakatan menciptakan diskoneksi peran bagi narapidana.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengingatkan sekaligus menambah wawasan bagi masyarakat bahwa narapidana juga merupakan makhluk sosial seperti masyarakat awam lainnya. narapidana juga seringkali mengalami tekanan psikologis, terkhusus dengan keadaan mereka yang sedang menjalani masa pidana. Menjadi poin tambahan untuk memperluas pengetahuan bagi keilmuan

kesejahteraan sosial mengenai perspektif narapidana dengan tanggung jawab mereka sebagai kepala keluarga dari balik jeruji besi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Sleman, dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan kepada pihak Lapas Kelas IIB Sleman untuk memberikan kuota khusus kepada narapidana yang telah berkeluarga untuk bekerja dan mendapatkan premi di lingkungan lapas.
- b. Bagi narapidana, diharapkan dengan tersusunnya penelitian ini dapat menjadi sarana refleksi diri bagi narapidana untuk membantu memahami pentingnya menjaga peran dan relasi keluarga.
- c. Bagi peneliti berikutnya, tersusunnya penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti berikutnya yang berminat mengkaji topik serupa khususnya dari perspektif narapidana sebagai pihak yang mengalami langsung.

E. Tinjauan Pustaka

Artikel oleh Friska Arinda dan Risda Rizkillah, Fakultas Ekologi Manusia 2023 berjudul “Pengaruh Tekanan Ekonomi dan Dukungan Sosial Terhadap Ketahanan Keluarga Narapidana”.²⁵ Membahas bahwa pemidanaan suami sebagai kepala keluarga menyebabkan perubahan signifikan dalam aspek ekonomi, sosial, dan psikologis keluarga, terlebih karena hilangnya peran suami sebagai pencari nafkah utama. Dukungan sosial yang didapatkan keluarga memberikan pengaruh

²⁵ Risda Rizkillah dan Friska Arinda, "Pengaruh Tekanan Ekonomi Dan Dukungan Sosial Terhadap Ketahanan Keluarga Narapidana", *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)* 10, no. 01 (2023): 1-13, <https://doi.org/10.21009/JKKP.101.01>.

positif dalam membantu keluarga menghadapi kondisi ini. Perubahan peran juga harus dihadapi, dimana istri harus mengambil alih peran pencari nafkah utama yang tidak mampu dijalankan secara maksimal oleh suami narapidana.

Persamaan antar penelitian dari artikel dengan penelitian ini adalah kedua penelitian saling menyoroti bagaimana pemidanaan mampu memengaruhi kesejahteraan seorang individu dan keluarganya. Adapun perbedaan pada artikel ini juga membahas tekanan ekonomi pada keutuhan keluarga sedangkan pada skripsi ini hanya berfokus pada peran kepala keluarga dalam ketahanan keluarga.

Skripsi oleh Fasiyah Noor tahun 2016 mahasiswa program studi Ilmu Komunikasi fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro dengan judul penelitian "*Intimate Relationship* Pada Keluarga Narapidana Di Lapas Sukamiskin Bandung".²⁶ Membahas tentang bagaimana mempertahankan hubungan keakraban di tengah kondisi pemidanaan salah satu anggota keluarga. Pemidanaan yang dialami suami menimbulkan dampak emosional seperti kecewa, *shock*, perubahan hubungan serta berkurangnya intensitas komunikasi. Hubungan keakraban ini dapat dipertahankan melalui komunikasi terbuka, dukungan emosional dari pasangan, juga menunjukkan kasih sayang dari intensitas kunjungan ke lapas. Beberapa faktor lain juga menjadi pendukung dalam menjaga keharmonisan keluarga.

Perbedaan penelitian terletak pada sudut pandang objek, dimana pada penelitian sebelumnya melihat bagaimana hubungan dapat tetap dipertahankan

²⁶ Fasiyah Noor, "*Intimate Relationship* Pada Keluarga Narapidana Di Lapas Sukamiskin Bandung" (Universitas Diponegoro, t.t.).

melalui komunikasi, sedangkan penelitian ini melihat bagaimana peran kepala keluarga yang tidak mampu dijalankan secara optimal. Persamaan antar dua penelitian yaitu kedua penelitian melihat keluarga sebagai sistem sosial dan dampak yang muncul akibat pembedaan bagi keluarga.

Skripsi yang disusun oleh Rakhmat Wijayanto tahun 2021 mahasiswa program studi Hukum Keluarga Islam fakultas Syari'ah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto mengambil judul "Dampak Pidana Penjara terhadap Keutuhan Rumah Tangga Narapidana (Studi Kasus Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Purwokerto)".²⁷

Menggunakan pendekatan deskriptif analitis untuk mengkaji bagaimana status suami sebagai narapidana membatasi kemampuan dirinya dalam menjalankan kewajiban rumah tangga, khususnya dalam memberikan nafkah lahir dan batin. Penelitian ini memfokuskan pada analisis dampak negatif dari pidana penjara terhadap keutuhan dan keharmonisan struktur keluarga, juga mendalami upaya narapidana dalam memenuhi kewajiban dengan mengikuti program pembinaan kemandirian dari Lapas. Berdasarkan hasil penelitian dapat terlihat bahwa nafkah yang masih dapat diupayakan oleh suami berstatus narapidana melalui premi program pembinaan kemandirian masih terbilang kecil dan tidak cukup untuk menopang kebutuhan keluarga, hal ini menjadi salah satu pertimbangan istri untuk bercerai. Selain itu rentang waktu masa pidana yang

²⁷ Wijayanto, "Dampak Pidana Penjara Terhadap Keutuhan Rumah Tangga Narapidana (Studi Kasus Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Purwokerto)".

panjang juga memperburuk keadaan sehingga mengancam keutuhan rumah tangga.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian milik peneliti adalah subjek penelitian, yang keduanya meneliti narapidana yang berstatus kepala keluarga. Perbedaan antar kedua penelitian pada fokus utama penelitian, dalam penelitian Rakhmat berfokus pada dampak pemidanaan terhadap keutuhan keluarga, sedangkan penelitian ini berfokus pada strategi dari perubahan peran kepala keluarga apakah akan dialihkan atau di adaptasi.

Artikel oleh Muhammad Iqbal, Alfian Miko, dan Maihasni tahun 2023 Universitas Andalas, dengan judul penelitian “Peran Keluarga dalam Praktik Reintegrasi Narapidana.”²⁸ Penelitian ini dilatarbelakangi tingginya angka pelanggaran reintegrasi meskipun dalam masyarakat memiliki sistem kekerabatan yang kuat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keluarga memiliki peran penting dalam membantu keberhasilan reintegrasi pada narapidana. Peran ini meliputi penyediaan tempat tinggal, kondisi finansial keluarga, pemberian kesempatan dalam pekerjaan, serta pemberian dukungan moral. Namun pelaksanaan peran ini belum sepenuhnya dilakukan karena terhambat beberapa kondisi, seperti kondisi ekonomi, komunikasi antar anggota keluarga, dan relasi sosial.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada fokus penelitian, di mana dalam penelitian sebelumnya menyoroti reintegrasi narapidana sedangkan penelitian ini menyoroti upaya menjalankan peran kepala keluarga

²⁸ Muhammad Iqbal dkk, Peran Keluarga Dalam Praktik Reintegrasi Narapidana | JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, t.t., diakses 1 April 2026, <https://jiip.stkipyapisdompnu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/2522>.

selama berstatus sebagai narapidana. Selain itu kedua penelitian memiliki persamaan dalam melihat keluarga sebagai penentu keberfungsian sosial individu serta menggunakan pendekatan kualitatif untuk menjelaskan maksud penelitian.

Artikel berikutnya oleh Putri Deborah Lekahena, Alifiya Nazwa Rizkiya, Tia Ludiana, dan Faris Fachrizal Jodi tahun 2024 dari Fakultas Hukum, Universitas Pasundan dengan judul “Dinamika Nafkah Narapidana untuk Keluarga: Analisis Studi Kasus di Lapas Kelas IIA Permisan Nusakambangan”.²⁹ Memanfaatkan pendekatan kualitatif untuk memahami bagaimana narapidana tetap dapat menjalankan kewajiban nafkah meskipun mengalami pembatasan kebebasan. Data penelitian difokuskan pada sumber penghasilan narapidana dalam lapas dan metode penyaluran dukungan materi tersebut kepada keluarga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembatasan yang dialami narapidana di dalam lapas menyebabkan pergeseran peran ekonomi dalam keluarga. Seringkali istri mengambil alih peran sebagai pencari nafkah utama, karena premi yang dihasilkan narapidana melalui program kemandirian tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar keluarga. Di sisi lain narapidana sebagai suami tetap berupaya mempertahankan peran kepala keluarga secara simbolik untuk menjaga hubungan emosional dengan keluarga.

Persamaan antara skripsi ini dengan skripsi peneliti terletak pada fokus penelitian yaitu perubahan peran kepala keluarga akibat pemidanaan dan

²⁹ Putri Deborah Lekahena dkk, "Dinamika Nafkah Narapidana Untuk Keluarga: Analisis Studi Kasus Di Lapas Kelas Iia Permisan Nusakambangan", *Das Sollen: Jurnal Kajian Kontemporer Hukum Dan Masyarakat* 2, no. 01 (2024), <https://journal.forikami.com/index.php/dassollen/article/view/601>.

dampaknya terhadap hubungan keluarga. Adapun perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah penelitian terdahulu menggunakan pendekatan studi kasus, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi.

F. Kajian Teori

1. Keberfungsian Sosial

Keilmuan kesejahteraan sosial mengkaji berbagai aspek yang berkaitan pada upaya mewujudkan kesejahteraan manusia, fokus kajian tidak hanya pada kondisi individu dengan lingkup sosial secara luas melainkan juga pada lingkup terkecil seperti keluarga, kemudian kelompok dan masyarakat. Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) mengatakan bahwa kesejahteraan sosial adalah serangkaian kegiatan yang terorganisir dengan tujuan untuk membantu individu dan masyarakat memenuhi kebutuhan dasarnya dan meningkatkan kesejahteraan.³⁰ Salah satu isu yang dikaji oleh keilmuan ini adalah mengenai keberfungsian sosial individu.

Keberfungsian sosial dipandang sebagai kemampuan individu melakukan peranan sosial, setiap orang pasti memiliki status sosial di tengah kolektivitas (keluarga, komunitas dan masyarakat).³¹ Setiap individu dituntut melaksanakan peran sesuai dengan harapan dari statusnya. Namun dalam realitas terdapat

³⁰ Mohammad Yusri, Buku E Modul Pengantar Ilmu Kesejahteraan Sosial, t.t.

³¹ "Pekerjaan Sosial dan Proses Pertolongan | PDF | Karier & Perkembangan", Scribd, hlm 38, diakses 21 Februari 2026, <https://id.scribd.com/document/717522932/BUKU-PEKSOS-PP-KT-DWI-HERU-S>.

beberapa individu yang tidak mampu melaksanakan harapan tersebut, yang berarti peran yang ditampilkan tidak sesuai dengan standar yang diharapkan.

Keluarga termasuk dalam salah satu lingkup sosial terkecil dan terdekat bagi individu yang masing-masing anggotanya memiliki bagian untuk saling mengisi dan memberi. Adapun tugas yang dapat dilakukan oleh individu dalam keluarga seperti, berperan dalam proses pemenuhan kebutuhan, pembentukan kepribadian individu, hingga pelaksanaan pemenuhan fungsi sosial dalam keluarga.³² Keberfungsian keluarga sangat dipengaruhi oleh interaksi antar anggota keluarga serta kemampuan setiap anggota dalam menjalankan peran dan tanggung jawabnya. Apabila salah satu anggota mengalami hambatan dalam menjalankan perannya, maka kondisi tersebut juga memengaruhi dinamika dan keberfungsian keluarga secara keseluruhan.

Terdapat beberapa fungsi keluarga yang menjadi acuan penting yang harus dijalankan anggota keluarga untuk mencapai keluarga sejahtera dan berkualitas. Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) telah menyusun sebuah buku yang secara khusus menjelaskan mengenai delapan fungsi keluarga. Adapun fungsi-fungsi tersebut yaitu:³³

- a. Fungsi Agama, fungsi keluarga sebagai tempat pertama seorang anak mengenal, menanamkan dan menumbuhkan serta mengembangkan nilai-nilai

³² Abdurrohman Azzuhdi, "Bapak Rumah Tangga Dalam Perspektif Kesetaraan Gender (suatu Kajian Maskulinitas Laki-Laki Jawa)" (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2019), https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/40247/1/1520010079_BAB%20I_V_DAFTAR%20PUSTAKA.pdf.

³³ Tim Penyusun, Modul 8 Fungsi Keluarga BKKBN, 2020, <https://www.scribd.com/document/737096801/Modul-8-Fungsi-keluarga-BKKBN-2024>.

agama. Orang tua berperan sebagai guru yang mengenalkan dan menanamkan nilai-nilai agama seperti iman, taqwa, kesalehan, ketaatan dalam membentuk kepercayaan seorang anak. Adanya keluarga diharapkan mampu mendorong individu dalam menjadi pribadi yang agamis, memiliki iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta toleransi dengan pemeluk agama lain.

- b. Fungsi sosial budaya, fungsi keluarga yang memberikan kesempatan kepada seluruh anggota keluarga dalam mengembangkan sosial budaya yang beraneka ragam. Keluarga memiliki tugas untuk melestarikan budaya nasional, melalui peran orang tua dalam menanamkan tingkah laku yang mengandung warisan budaya seperti toleransi, gotong royong, kerukunan, kebersamaan dan cinta tanah air. Kehadiran keluarga diharapkan dapat berfungsi untuk mengembangkan dan melestarikan sosial budaya bangsa Indonesia.
- c. Fungsi cinta kasih, cinta dan kasih sayang merupakan komponen penting dalam pembentukan karakter anak. Fungsi cinta kasih memiliki makna bahwa keluarga harus menjadi tempat yang mampu menciptakan suasana kasih sayang dan penuh cinta dalam kehidupan keluarga. Adanya fungsi ini dalam keluarga menjadi dasar bahwa pertumbuhan anak tidak lepas dari pengaruh keluarganya. Dengan fungsi cinta kasih hubungan antar anak dengan orang tua, anak dengan anak, suami dengan istri dapat terjalin dengan penuh empati, peduli, dan saling menyayangi.
- d. Fungsi perlindungan, keluarga adalah tempat berlindung bagi seluruh anggotanya. Keluarga idealnya memiliki suasana yang aman, nyaman, hangat dan memberikan rasa tentram bagi seluruh anggota keluarga. Selain

memberikan rasa nyaman, fungsi ini juga melindungi setiap anggota keluarga dari tindakan yang kurang baik dan terlindung dari hal-hal yang mengancam keamanan keluarga yang datang dari luar maupun dari dalam keluarga. Dengan fungsi perlindungan, keluarga diharapkan dapat menjadi tempat berlindung yang memberikan rasa aman dan tentram bagi anggotanya sejak janin dalam kandungan hingga lanjut usia.

- e. Fungsi reproduksi, keluarga berhak menjadi pengatur reproduksi keturunan secara sehat dan berencana, sehingga keturunan yang dilahirkan menjadi generasi penerus yang berkualitas. Keluarga juga menjadi tempat memberikan pemahaman dan pendidikan seksualitas kepada anggotanya.
- f. Fungsi sosialisasi dan pendidikan, memiliki makna bahwa keluarga sebagai tempat untuk mengembangkan proses interaksi dan belajar bersosialisasi secara baik dan sehat. Pendidikan dasar yang dapat diberikan dalam keluarga adalah nilai, norma, cara berkomunikasi, dan mengajarkan mengenai hal-hal yang baik dan buruk maupun yang salah dan benar. Fungsi ini memberikan tanggung jawab kepada keluarga untuk mendidik keturunannya sehingga dapat menciptakan keturunan yang menjadi panutan bagi dirinya maupun masyarakat.
- g. Fungsi ekonomi, keluarga menjadi wadah untuk memenuhi kebutuhan anggotanya. Keluarga sebagai tempat untuk memperoleh makanan, pakaian, tempat tinggal serta dukungan finansial kepada anggota keluarga. Keluarga juga sebagai tempat utama dalam membina dan menanamkan pemahaman

mengenai keuangan dan mengatur penggunaan keuangan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan mewujudkan kesejahteraan keluarga.

- h. Fungsi lingkungan. Keluarga berperan untuk mengelola kehidupan anggotanya dengan tetap memelihara lingkungan sekitarnya, baik lingkungan fisik (alam sekitar) maupun lingkungan sosial (masyarakat). Fungsi ini mendorong keluarga untuk menumbuhkan kemampuan pada setiap anggota keluarga, sehingga dapat menyesuaikan diri dengan seimbang sesuai aturan alam dan lingkungan yang bersifat dinamis.

2. Teori Deprivasi Relatif

Teori deprivasi relatif merupakan konsep yang menjelaskan kondisi ketika individu mengalami perasaan kehilangan, ketidakpuasan, atau ketidakadilan akibat adanya kesenjangan antara kondisi yang diharapkan dengan kondisi yang sebenarnya dialami. Berdasarkan artikel yang ditulis oleh Thomas Fraser, Samuel Stouffer merupakan salah satu tokoh awal yang mengkaji teori deprivasi relatif. Samuel menjelaskan bahwa ketidakpuasan seseorang muncul dari pengalaman individu dan kelompok ketika kehilangan atas apa yang seharusnya mereka miliki atau jalankan.³⁴

Konsep ini kemudian dikembangkan oleh pakar sosial Amerika Ted Robert Gurr dalam karyanya *Why Men Rebel* (1970), menjelaskan bahwa deprivasi relatif muncul ketika terdapat kesenjangan antara “nilai harapan” (apa yang diyakini individu sebagai hak dan kewajibannya) dengan “nilai kemampuan”

³⁴ Thomas Pettigrew, *Samuel Stouffer and Relative Deprivation*, Maret 2015, <https://doi.org/10.1177/0190272514566793>.

(apa yang secara nyata dapat mereka lakukan). Kondisi ini menimbulkan ketidakpuasan sebagai akibat dari adanya persepsi mengenai sesuatu yang hilang.³⁵

Merujuk pada artikel yang disusun oleh Irfan Mahendra dan tim, menjelaskan teori deprivasi relatif oleh salah satu tokoh yaitu Gresham Sykes. Menurut Sykes deprivasi dalam penjara meliputi kehilangan kebebasan bergerak, kehilangan hak untuk memiliki barang pribadi, kehilangan kebebasan untuk berhubungan dengan lawan jenis, kehilangan kebebasan untuk menentukan kehendak, serta kehilangan rasa aman.³⁶ Secara garis besar teori deprivasi relatif adalah kondisi dimana individu merasakan ketidakpuasan atau kesenjangan yang subjektif ketika membandingkan keadaan diri mereka saat ini dengan standar tertentu. Deprivasi relatif dalam konteks pemasyarakatan dapat muncul karena adanya kesenjangan antara yang seharusnya terjadi dan fakta yang terjadi.

3. Teori Peran

Tokoh utama dalam teori ini adalah Bruce Biddle (1979), mendefinisikan peran sebagai serangkaian perilaku yang karakteristiknya diharapkan muncul dari seseorang dalam situasi atau posisi tertentu.³⁷ Konsep ini menunjukkan bahwa setiap status sosial melekat dengan serangkaian harapan mengenai perilaku dan tanggung jawab yang perlu dijalankan oleh individu. Pada konteks kepala

³⁵ Ted Robert Gurr, *Why Men Rebel*, with Internet Archive (Princeton, N.J: Published for the Center of International Studies, Princeton University [by] Princeton University Press, 1970), <http://archive.org/details/whymenrebel0000tedr>.

³⁶ Irfan Mahendra, dkk, *Praktik Pekerjaan Sosial Koreksional Dengan Komunitas*, t.t., <https://id.scribd.com/document/749426013/Kel-5-MKP-Pekerjaan-Sosial-Koreksional>.

³⁷ Bruce J. Biddle, *Role Theory; Concepts and Research*, with Internet Archive (New York, Wiley, 1966), http://archive.org/details/roletheoryconcep0000bidd_m0n4.

keluarga, status sebagai kepala keluarga membawa ekspektasi peran sebagai penyedia nafkah, pelindung, dan pengambil keputusan. Menurut Ralph Linton, dalam sumber yang sama menjelaskan perbedaan antara status yang merupakan kedudukan dalam sistem sosial, sedangkan peran merupakan aspek dinamis dari status yang dimiliki tersebut dengan diwujudkan melalui perilaku dan tanggung jawab tertentu.

G. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Alasan peneliti menggunakan pendekatan ini karena ingin memahami lebih mendalam mengenai perubahan peran dan berbagai tantangan yang dihadapi narapidana kasus kelalaian dalam berkendara yang berstatus sebagai kepala keluarga. Melalui pendekatan kualitatif, peneliti berupaya mendeskripsikan pemaknaan peran kepala keluarga bagi narapidana di Lapas Kelas IIB Sleman pasca-sidang penetapan vonis pidana. Sehingga dapat memberikan gambaran utuh mengenai bagaimana status hukum dapat memengaruhi struktur dan identitas peran seorang kepala keluarga.

2. Fokus Penelitian

Objek pada penelitian ini menyoroti pada realitas subjektif dan pengalaman langsung para narapidana sebagai kepala keluarga selama menjalani masa pidana di Lapas Kelas IIB Sleman. Adapun subjek penelitian ini adalah narapidana kasus kelalaian dalam berkendara sebagai pihak yang mengalami langsung dan berperan penting dalam pengumpulan sumber data penelitian.

Sumber data primer dalam penelitian ini didapatkan dari informasi narasumber mengenai pemaknaan peran kepala keluarga bagi narapidana. Mengaplikasikan teknik *purposive sampling* untuk mengumpulkan data dari informan, dengan teknik ini memudahkan peneliti mendapatkan informasi yang relevan dengan fokus penelitian.³⁸ Sebelum melakukan wawancara dan observasi, peneliti telah menentukan kategori informan penelitian antara lain narapidana dengan kasus kelalaian dalam berkendara, sudah berkeluarga dan berusia 28 tahun keatas. Berikut daftar informan dalam penelitian ini:

Tabel 1. 1 Daftar Informan Penelitian

No	Nama Inisial/Samaran	Posisi
1.	UA/Subjek 1	Informan Primer
2.	W/Subjek 2	Informan Primer
3.	ZA/Subjek 3	Informan Primer
4.	F/Teman Subjek 1	Informan Sekunder
5.	T/Teman Subjek 2	Informan Sekunder
6.	D/Teman Subjek 3	Informan Sekunder
7.	Kepala Lapas IIB Sleman	Informan Sekunder
8.	Petugas Lapas IIB Sleman	Informan Sekunder

Tercantum dalam Undang Undang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan No 22 Tahun 2009, bahwa Pasal 310 terbagi menjadi 4 ayat. Pasal 310 ayat 1, kecelakaan dengan kerugian barang atau kerusakan kendaraan dikenai pidana penjara maksimal 6 bulan atau denda Rp1.000.000,00. Pasal 310 ayat 2, kecelakaan yang mengakibatkan korban luka ringan di jatuhi pidana penjara 1 tahun atau denda Rp2.000.000,00. Pasal 310 ayat 3, kecelakaan dengan kerugian korban luka berat pidana maksimal 5 tahun atau denda Rp10.000.000,00.

³⁸ Ika Lenaini, "Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling", *Historis : Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah* 6, no. 01 (2021): 33-39, <https://doi.org/10.31764/historis.v6i1.4075>.

Selanjutnya Pasal 310 ayat 4, kecelakaan yang mengakibatkan korban meninggal dunia dikenakan pidana penjara maksimal 6 tahun atau denda Rp12.000.000,00.³⁹

3. Teknik Pengumpulan Data

Metodologi pengumpulan data melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Menurut Sugiyono wawancara adalah proses pengumpulan data dengan melakukan pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi melalui tahap tanya jawab sehingga topik permasalahan yang diteliti dapat terjawab sesuai kebenarannya.⁴⁰ Sugiyono membagi bentuk wawancara menjadi 3 bentuk, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Adapun dalam buku karya Sugiyono mengenai observasi, Marshall menyatakan melalui observasi peneliti belajar mengenai perilaku dan makna dari perilaku tersebut.⁴¹

Penelitian ini menggunakan bentuk wawancara semi terstruktur. Proses wawancara dilakukan secara langsung di Lapas Kelas IIB Sleman dengan mengantongi izin dari petugas lapas dan kesediaan narapidana sebagai informan penelitian. Wawancara ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pemaknaan peran kepala keluarga bagi narapidana dan tantangan yang dihadapi selama menjalani masa pidana di Lapas Kelas IIB Sleman. Bentuk wawancara ini memberikan kesempatan kepada informan untuk menyampaikan pendapatnya

³⁹ "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas Dan Angkutan Jalan".

⁴⁰ "Metode Penelitian 2022 SUGIYONO | PDF", Scribd, hlm 114, diakses 23 Februari 2026, <https://id.scribd.com/document/691644831/Metode-Penelitian-2022-SUGIYONO>.

⁴¹ "Metode Penelitian 2022 SUGIYONO | PDF", hlm 106.

mengenai hal yang menjadi fokus penelitian.⁴² Peneliti menyusun beberapa pertanyaan untuk menjadi panduan agar pengumpulan data penelitian dapat terarah.

Metode observasi untuk mengumpulkan data berdasarkan pengamatan langsung kondisi lapangan. Menurut Creswell observasi merupakan salah satu alat yang digunakan dalam pengambilan data dengan mengamati dan berusaha memahami fenomena yang terjadi di lapangan berdasarkan sudut pandang informan.⁴³ Observasi dalam penelitian ini dilakukan bersamaan dengan tahap wawancara bersama informan, hal-hal yang diamati meliputi tempat penelitian, sikap atau perilaku informan, respon yang muncul dari informan ketika wawancara serta hal-hal yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Dokumentasi berguna untuk membantu peneliti mengumpulkan data dari lapangan, dapat berbentuk dalam gambar atau rekaman suara. Hasil dari dokumentasi ini dilampirkan dalam skripsi sebagai bukti bahwa peneliti telah melakukan wawancara dan observasi secara langsung dengan narapidana dan petugas Lapas Kelas IIB Sleman. Selain itu dokumentasi dalam penelitian ini dapat berupa dokumen laporan resmi atau notulen milik petugas lapas yang telah diberi izin kepada peneliti untuk mengaksesnya.⁴⁴

⁴² "Metode Penelitian 2022 SUGIYONO | PDF", hlm 115-116.

⁴³ John Creswell David Creswell, *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, sixth (t.t.), hlm 20.

⁴⁴ Creswell Creswell, *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, hlm 201.

4. Teknik Validasi Data

Untuk memvalidasi data, diperlukan teknik tertentu untuk menguji validitas data penelitian yang ditemukan dari lapangan. Merujuk pada teknik triangulasi data oleh Sugiyono untuk menguji keabsahan dan keakuratan data agar data yang telah dikumpulkan dapat dipercaya. Berdasarkan dua jenis triangulasi, yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber.⁴⁵ Penelitian ini menggunakan kedua teknik agar informasi yang disajikan dapat teruji keasliannya serta menghindari adanya kesalahpahaman pada penemuan penelitian. Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang berbeda untuk memvalidasi data dari informan yang sama, dengan cara mencocokkan hasil wawancara dengan hasil observasi perilaku yang muncul dari informan ketika sesi wawancara. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan data pendukung yang dimiliki petugas lapas seperti laporan atau notulensi terkait konteks informasi yang sama.

5. Teknik Analisis Data

Model analisis data oleh Miles dan Huberman digunakan dalam penelitian ini. Analisis model dilakukan selama dan setelah periode pengumpulan data berakhir, penelitian ini menggunakan tiga model analisis data, diantaranya.⁴⁶

⁴⁵ "Metode Penelitian 2022 SUGIYONO | PDF", hlm 126.

⁴⁶ Matthew Miles dkk, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*, Fourth (t.t.), hlm 8-10.

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan tahap awal setelah pengumpulan data selesai dilakukan dengan memilah dan meringkas hal-hal penting yang diperlukan untuk penelitian. Menjadi tahap yang penting dilakukan mengingat banyaknya data yang didapatkan dari lapangan, maka perlu disampaikan secara ringkas dan jelas. Reduksi data dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan lebih mudah dipahami untuk melakukan penyajian data.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan tahap setelah reduksi data yang berisi pemaparan hasil pengumpulan data yang lebih terorganisir. Melalui tahap reduksi data, pemaparan data telah terorganisir lebih sistematis sehingga hubungan antar kategori, tema, dan konsep dapat dipahami dengan jelas. Penyajian data dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam mendeskripsikan data sebelum menarik kesimpulan. Pada penelitian kualitatif, umumnya data disajikan dalam bentuk uraian naratif untuk menggambarkan pengalaman, pandangan, dan makna yang disampaikan informan.

c. Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan dan verifikasi merupakan tahap terakhir dalam langkah-langkah analisis data. Penarikan kesimpulan diambil dari data yang telah dianalisis dan data yang sudah di cek berdasarkan bukti yang didapatkan dari lokasi penelitian.

H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sebagai sarana untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian dan menyusun skripsi, maka peneliti membutuhkan sistematika penelitian sederhana yang terdiri dari empat bab:

Bab pertama, berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kajian teori, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan. Tinjauan pustaka disajikan dengan uraian singkat penelitian terdahulu yang memiliki objek penelitian serupa dengan fokus penelitian ini. Metodologi penelitian yang terdiri dari lima poin antara lain: fokus penelitian; subjek penelitian; teknik pengumpulan data; teknik validasi data; serta teknik analisis data.

Bab kedua, membahas gambaran umum obyek penelitian. Pada sub bab ini menjelaskan sejarah Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Sleman, gambaran umum lembaga, visi dan misi, struktur kepegawaian beserta tugasnya, dan jumlah narapidana di lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Sleman.

Bab ketiga, menyajikan hasil penelitian mengenai pemaknaan perubahan peran kepala keluarga dan apa saja tantangan yang dihadapi narapidana kasus kelalaian dalam berkendara dalam menjalankan fungsi keluarga di Lapas Kelas IIB Sleman. Penyajian hasil penelitian dalam bentuk narasi deskriptif, menjawab rumusan masalah mengenai fokus penelitian. Menjelaskan pemaknaan perubahan peran kepala keluarga dari perspektif narapidana sebagai pihak yang merasakan secara langsung. Selanjutnya menjelaskan berbagai tantangan yang dihadapi

narapidana dalam upayanya menjalankan fungsi keluarga selama menjalani masa pidana di Lapas Kelas IIB Sleman.

Bab empat, berisi kesimpulan dan saran. Tujuan penyajian kesimpulan untuk memberikan ringkasan hasil penelitian berdasarkan temuan. Sub bab ini juga berisi saran untuk penelitian berikutnya yang tertarik meneliti objek serupa, untuk mengisi celah penelitian yang terdapat dalam penelitian ini.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bersumber pada temuan penelitian terhadap informan yang merupakan narapidana kepala keluarga di Lapas Kelas IIB Sleman, peneliti mendapatkan informasi bahwa para informan memaknai peran sebagai kepala keluarga tidak hanya sebagai pencari dan pemberi nafkah bagi keluarganya. Melainkan meliputi pemberian kasih sayang dalam bentuk kedekatan emosional, menjaga serta memberikan kenyamanan untuk anggota keluarga di rumah. Para informan memandang dirinya sebagai kepala keluarga memiliki tanggung jawab yang besar dalam mewujudkan kesejahteraan keluarga. Pandangan ini melekat pada diri mereka meskipun mengalami beberapa perubahan ketika menjalani masa pidana.

Lingkungan lapas yang terasa asing bagi para informan memaksa mereka untuk mengalami perubahan dalam melaksanakan peran kepala keluarga. Diantaranya perubahan dalam aspek ekonomi dan kontrol anggota keluarga, terjadinya peralihan peran dalam memenuhi kebutuhan keluarga yang awalnya bersumber dari pendapatan informan mengalami perubahan menjadi pasangan atau orang tua yang harus mengelola sumber pendapatan. Kontrol dalam kehidupan keluarga untuk sementara waktu diambil alih oleh pasangan, terkhusus mengenai pengambilan keputusan keberlangsungan hidup anggota keluarga. Perubahan peran yang dialami dimaknai secara beragam oleh para infroman, sebagian mengartikan sebagai kesempatan untuk mempererat kelekatan hubungan

dengan keluarga, sebagian lain memandangnya sebagai ujian, sedangkan sebagian lainnya menerima kondisi tersebut dan tidak menganggapnya sebagai suatu ancaman terhadap perannya sebagai kepala keluarga. Meskipun terdapat perbedaan pemaknaan tersebut, tidak dapat dipungkiri bahwa para informan tetap terhambat dalam menjalankan keberfungsian sosialnya.

Meskipun perubahan yang terjadi bersifat pada sebagian pelaksanaan peran bukan pada hilangnya peran kepala keluarga secara keseluruhan, para informan tetap melakukan beberapa upaya sebagai bentuk adaptasi dalam mempertahankan peran mereka. Fasilitas wartel dan kunjungan keluarga dimanfaatkan secara maksimal oleh informan dan keluarga untuk tetap menjalin interaksi dan menjaga kelekatan hubungan antar anggota keluarga. Di sisi lain, tantangan tetap dihadapi informan terlebih dalam keterbatasan mengetahui keadaan keluarga secara aktual.

Melihat seluruh hasil temuan dan pembahasan, pengalaman yang dialami para informan menunjukkan terjadinya fenomena deprivasi relatif. Merupakan kondisi kesenjangan antara harapan yang diyakini sebagai hak dengan kemampuan sebenarnya yang dapat dilakukan dalam situasi yang dihadapi. Peran kepala keluarga dan fungsi keluarga yang tidak mampu dilaksanakan secara maksimal ini memengaruhi penilaian sosial mengenai keberfungsian sosial individu. Dalam lingkungan lapas individu mengalami kendala dalam mencapai keberfungsian sosial secara optimal karena faktor eksternal berupa peraturan lapas yang membatasi ruang gerak dan kebebasan narapidana.

B. Saran

Merujuk pada temuan lapangan, peneliti berpendapat perlu adanya saran yang membangun ditujukan kepada beberapa pihak guna mewujudkan peningkatan. Berikut saran dari peneliti:

1. Pihak Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Sleman

Pihak Lembaga Pemasyarakatan diharapkan dapat menetapkan sistem premi untuk narapidana yang bekerja sebagai tamping (tahanan pendamping) dapur, hal ini karena peneliti melihat jam kerja para tamping dapur dimulai dari pukul 05.00 hingga 17.00 WIB, serta beban kerja yang cukup berat karena bertanggung jawab memasak dan menyajikan makanan untuk 347 warga binaan pemasyarakatan. Tidak hanya kewajiban mempersiapkan makanan untuk warga binaan, para tamping dapur juga seringkali memiliki tugas tambahan untuk memasak beberapa cemilan yang disajikan kepada tamu dinas dari luar lapas. Adapun premi yang diberikan dapat diambil dari hasil olahan singkong goreng yang sering disajikan para tamping dapur. Peneliti berharap olahan tersebut dapat diperjual belikan secara meluas pada masyarakat umum, mengingat singkong merupakan salah satu hasil panen kebun lapas yang melimpah. Peneliti juga berharap adanya pengembangan fasilitas wartel untuk warga binaan dengan menyediakan layanan panggilan video. Inovasi ini bertujuan agar warga binaan yang memiliki keterbatasan mendapatkan kunjungan karena faktor jarak dan aksesibilitas tetap mendapatkan kesempatan untuk berkomunikasi secara tatap muka.

2. Peneliti Selanjutnya

Kepada peneliti selanjutnya yang berminat meneliti topik serupa, peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengisi celah dari penelitian ini untuk kemudian dieksplor lebih dalam. Penelitian berikutnya dapat memfokuskan narapidana dengan minimal telah menjalani hukuman pidana selama 2 tahun masa pidana untuk mendapatkan temuan lebih beragam.

DAFTAR PUSTAKA

- Alif, Muhammad Rauf, dan Resdati. Peran Ayah Dalam Menjalankan Fungsi Keluarga di Dinas Perhubungan Kota Dumai. t.t.
<https://rayyanjurnal.com/index.php/IJEDR/article/view/4825/pdf>.
- Apa Yang Dimaksud Dengan Pemasyarakatan? t.t.
<http://www.ditjenpas.go.id/FAQ>.
- Apriliyani, Septi. "Relasi Suami Istri Pasca Pemidanaan Suami Dalam Mewujudkan Ketahanan Keluarga Perspektif Undang-Undang Perkawinan (studi pada klien balai pemasyarakatan kelas II pekalongan)". UIN K.H. Abdurrahman Wahid, t.t.
<https://etheses.uingusdur.ac.id/16760/1/50123002%20-%20Bab%20I%20dan%20Bab%20VII.pdf>.
- Azzuhdi, Abdurrohman. "Bapak Rumah Tangga Dalam Perspektif Kesetaraan Gender (suatu Kajian Maskulinitas Laki-Laki Jawa)". Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2019. https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/40247/1/1520010079_BAB%20I_V_DAFTAR%20PUSTAKA.pdf.
- "BAB 1-Pendahuluan". t.t.
<https://api.repository.poltekesos.ac.id/server/api/core/bitstreams/8fc3b213-736d-46bb-ba3b-1c9ee2569f91/content>.
- "Bab Iv Hasil Penelitian Dan Pembahasan". Universitas Negeri Yogyakarta, t.t.
<https://eprints.uny.ac.id/22238/6/6%20BAB%20IV.pdf>.
- Biddle, Bruce J. (Bruce Jesse). *Role Theory; Concepts and Research*. With Internet Archive. New York, Wiley, 1966.
http://archive.org/details/roletheoryconcep0000bidd_m0n4.
- "Buku Profil Keluarga Indonesia Tahun 2023". diakses 21 Februari 2026.
<https://online.fliphtml5.com/uhepr/ugdh/>.
- Chandra, Syahrial. "Pemenuhan Nafkah Keluarga Narapidana Perspektif Sosiologi Hukum Islam (Studi Kasus Di Lapas Kelas IIB IDI)". Institut Agama Islam Negeri Langsa, 2022.
<http://digilib.iainlangsa.ac.id/3096/1/SYAHRIAL%20CANDRA.%205022017034.%20HKI%20Pasca.%202022.pdf>.
- Creswell, John, dan JDavid Creswell. *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sixth. t.t.
- Goffman, Erving. *Asylums: Essays on the Social Situation of Mental Patients and Other Inmates*. Penguin Modern Classics. Penguin Books, 2022.
- Gurr, Ted Robert. *Why Men Rebel*. With Internet Archive. Princeton, N.J.: Published for the Center of International Studies, Princeton University [by] Princeton University Press, 1970.
<http://archive.org/details/whymenrebel0000tedr>.
- Handayani, Yulmitra. Tipologi Pelaksanaan Kewajiban Nafkah Lahir Suami yang Berstatus Narapidana Perspektif Hukum Islam (Studi Analisis Interpretasi Teori *Qira'ah Mubadalah*). Juni, 2020.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31958/juris.v19i1.1882>.

- Hatta, Paramitha. "Kondisi Psikososial Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Makassar". Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2012. <https://repositori.uin-alauddin.ac.id/10156/1/Kondisi%20Psikososial%20Narapidana%20di%20%20Lembaga%20Pemasyarakatan%20%20Klas%20I%20Makassar.pdf>.
- Herianto, Herianto. "Kewajiban Mendasar Kepala Keluarga (Studi Tafsir Surat At-Tahrim: 6)". *Ulumul Syar'i : Jurnal Ilmu-Ilmu Hukum Dan Syariah* 7, no. 2 (2018): 65-80.
- Iqbal, Muhammad, Alfian Miko, dan Maihasni Maihasni. Peran Keluarga Dalam Praktik Reintegrasi Narapidana | *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. t.t. diakses 1 April 2026. <https://jiip.stkipyapisdampu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/2522>.
- Khaliq, Abdullah. "Pengaruh Pembinaan Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Terhadap Keutuhan Rumah Tangga Narapidana (di Lapas Kelas IIA Tenggarong)". 2022. <https://repository.uinsi.ac.id/handle/123456789/1752>.
- Lekahena, Putri Deborah, Alifiya Nazwa Rizkiya, Tia Ludiana, dan Faris Fachrizal Jodi. "Dinamika Nafkah Narapidana Untuk Keluarga: Analisis Studi Kasus Di Lapas Kelas Iia Permisian Nusakambangan". *Das Sollen: Jurnal Kajian Kontemporer Hukum Dan Masyarakat* 2, no.01 (2024). <https://journal.forikami.com/index.php/dassollen/article/view/601>.
- Lenaini, Ika. "Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling". *Historis : Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah* 6, no. 01 (2021): 33-39. <https://doi.org/10.31764/historis.v6i1.4075>.
- Mahendra, Irfan, dan dkk. Praktik Pekerjaan Sosial Koreksional Dengan Komunitas. t.t. <https://id.scribd.com/document/749426013/Kel-5-MKP-Pekerjaan-Sosial-Koreksional>.
- Marpayani, BZ. "Perspektif Alternatif Pemberian Pidana Kerja Sosial Bagi Anak Ditinjau Dari Tujuan Pemidanaan". Universitas Lampung, 2013. <https://digilib.unila.ac.id/9284/2/BAB%201.pdf>.
- Miles, Matthew, Michael Huberman, dan Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook. Fourth*. t.t.
- Mulyadi. Dampak Sosial Pada Narapidana. Rey Media Grafika, t.t. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=0MWLEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=dampak+pemidanaan+terhadap+dinamika+keluarga+&ots=5nVFg4YuXZ&sig=ERVE5FmtB9h_1aB-La_7M1EyYAk&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false.
- Noor, Fasiyah. "Intimate Relationship Pada Keluarga Narapidana Di Lapas Sukamiskin Bandung". Universitas Diponegoro, t.t.
- Patimah, Imas Siti, dan Wahyu Gunawan. Transformasi Bentuk Dan Fungsi Keluarga di Desa Mekarwangi. t.t. <https://jurnal.unpad.ac.id/sosioglobal/article/view/23405/pdf>.
- Penyusun, Tim. Modul 8 Fungsi Keluarga BKKBN. 2020. <https://www.scribd.com/document/737096801/Modul-8-Fungsi-keluarga-BKKBN-2024>.
- "Perpres Nomor 157 Tahun 2024". 5 November 2024. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/306689/perpres-no-157-tahun-2024>.

- Pettigrew, Thomas. *Samuel Stouffer and Relative Deprivation*. Maret 2015. <https://doi.org/https://doi.org/10.1177/0190272514566793>.
- Purnamasari, Monica Mega. "Di Balik Ketidaksengajaan dan Pemenjaraan: Dinamika Penerimaan Diri Narapidana Lakalantas". Universitas Gadjah Mada, 2020. <https://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/192258>.
- Ridho HidayatdanMoh. Amin Tohari. "Modifikasi Perilaku Dalam Proses Adaptasi Warga Binaan Baru Di Lembaga Pemasyarakatan Pemuda Kelas IIA Tangerang". *Terang : Jurnal Kajian Ilmu Sosial, Politik dan Hukum* 1, no.01 (2024): 07-99. <https://doi.org/10.62383/terang.v1i1.69>.
- Ritonga, Hariman,danRise Karmilia. *Perlindungan Hukum Terhadap Hak Narapidana Wanita Pada Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Pasir Pengaraian*. t.t. <https://journal.upp.ac.id/index.php/joja/article/view/2118/1219>.
- Rizkillah, Rida,danFriska Arinda. "Pengaruh Tekanan Ekonomi Dan Dukungan Sosial Terhadap Ketahanan Keluarga Narapidana". *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)* 10, no13–1 :(2023) 01. <https://doi.org/10.21009/JKKP.101.01>.
- S, Ni Made Widisanti,danShita Dewi Ratih P. "Peran Film Anak-anak dalam Membentuk Maskulinitas-Feminimitas Sebagai Normativitas: Kajian Terhadap Dua Film TV Seri Anak-anak Nella the Princess Knight dan Sofia the First". *Media Bahasa, Sastra, dan Budaya Wahana* 26, no 1 (2020). <https://doi.org/10.33751/wahana.v26i1.2097>.
- Safriati, Dewi. *Klasifikasi Penempatan Pembinaan Narapidana Berdasarkan Instrumen Skrining*. t.t. diakses 2 Februari 2026. <https://www.ditjenpas.go.id/klasifikasi-penempatan-pembinaan-narapidana-berdasarkan-instrumen-skrining>.
- Scribd. "Metode Penelitian 2022 SUGIYONO | PDF". diakses 23 Februari 2026. <https://id.scribd.com/document/691644831/Metode-Penelitian-2022-SUGIYONO>.
- Scribd. "Pekerjaan Sosial dan Proses Pertolongan | PDF | Karier & Perkembangan". diakses 21 Februari 2026. <https://id.scribd.com/document/717522932/BUKU-PEKSOS-PP-KT-DWI-HERU-S>.
- Sinuraya, R. R. Yuda,danM. Subroto. *Kondisi Psikologis Narapidana Selama Menjalani Hukuman Seumur Hidup*. 8, NO.3 (t.t.). <https://doi.org/https://doi.org/10.14710/gk.2021.12607>.
- "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas Dan Angkutan Jalan". t.t. diakses 4 Februari 2026. [UU%20Nomor%2022%20Tahun%202009%20\(1\).pdf](UU%20Nomor%2022%20Tahun%202009%20(1).pdf).
- Viranda, Chintia, Alya Chandrika,danSiti Tiyan. *Gambaran Makna Keberfungsian Keluarga Ditinjau dari Perspektif Jenis Kelamin, Urutan Kelahiran, dan Status dalam Keluarga*. t.t. <https://doi.org/https://doi.org/10.58812/jmws.v2i07.495>.
- Wijayanto, Rakhmat. "Dampak Pidana Penjara Terhadap Keutuhan Rumah Tangga Narapidana (Studi Kasus Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Purwokerto)". *Institut Agama Islam Negeri Purwokerto*, 2021.

https://repository.uinsaizu.ac.id/9631/2/RAKHMAT%20WIJAYANTO_DAMPAK%20PIDANA%20PENJARA%20TERHADAP%20KEUTUHAN%20RUMAH%20TANGGA%20NARAPIDANA%20%28STUDI%20KASUS%20LAPAS%20KELAS%20II%20A%20PURWOKERTO%29.pdf.

Yusri, Mohammad. Buku E Modul Pengantar Ilmu Kesejahteraan Sosial. t.t.

